

## Sang Penolak Bala

# Analogi Upacara Adat Kebo-Keboan Dari Banyuwangi, Jawa Timur Dalam Perancangan Busana Bergaya Exotic Dramatic

Ni Kadek Windari<sup>1</sup>, I Gusti Bagus Priatmaka<sup>2</sup>, Ni Putu Darmara Pradnya Paramita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah Denpasar 80235, Indonesia Telp. 0361-227316, Fax. 0361-236100

E-mail : [kadekwindari13@gmail.com](mailto:kadekwindari13@gmail.com)

### Abstrak

Sang Penolak Bala sesuai dengan makna upacara adat Kebo-Keboan, merupakan sebuah tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Suku Osing dari Banyuwangi, Jawa Timur. Kebo-keboan diambil dari kata dalam Bahasa Jawa yaitu 'Kebo', yang dalam Bahasa Indonesia artinya kerbau jadi-jadian. Upacara Adat Kebo-Keboan dilaksanakan setiap awal bulan Suro, sesuai penanggalan Jawa. Dilaksanakan oleh masyarakat dengan cara merias diri hingga menyerupai hewan kerbau. Upacara ini berkaitan dengan pertanian, karena merupakan wujud syukur atas hasil panen yang melimpah dan baik. Selain itu juga sebagai permintaan supaya tidak terserang hama, mendapatkan tanah yang subur dan panen yang melimpah. Dari makna upacara adat kebo-keboan tersebut penulis mendapatkan beberapa kata kunci yang diimplementasikan pada busana yang akan dibuat..

**Kata kunci** : kebo-keboan, hama , busana

*Sang Penolak Bala: Analogy of The Kebo-Keboan Traditioanl Ceremony from Banyuwangi,  
East Java in Exotic Dramatic Dress*

*Sang Penolak Bala in accordance with the meaning of the Kebo-Keboan traditional ceremony, is a hereditary tradition carried out by the Osing Tribe community from Banyuwangi, East Java. Kebo-keboan is taken from the Javanese word 'Kebo', which in Indonesian means an imitation buffalo. The Kebo-Keboan Traditional Ceremony is held at the beginning of the month of Suro, according to the Javanese calendar. It is carried out by the community by making themselves look like a buffalo. This ceremony is related to agriculture, because it is a form of gratitude for an abundant and good harvest. Apart from that, it is also a request so that pests do not attack, get fertile soil and an abundant harvest. From the meaning of the traditional ceremony of kebo-keboan, the writer gets several keywords that are implemented in the clothes to be made.*

**Keywords**:. kebo-keboan, pests, clothing

## PENDAHULUAN

Studi/Projek Independen adalah salah satu program MBKM yang menjadi mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Studi/Projek Independen merupakan bentuk pembelajaran yang mengakomodasi kegiatan mahasiswa yang memiliki passion untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat nasional dan internasional atau karya dari ide yang inovatif

Studi/projek independen berdasarkan Kampus Merdeka dilaksanakan dalam satu semester, setara dengan dua puluh satuan kredit semester (SKS). Studi/Projek Independen dilaksanakan penulis dengan membuat karya tugas akhir mengambil judul “Sang Penolak Bala” yang terinspirasi dari upacara adat *Kebo-Keboan* dari Banyuwangi, Jawa Timur. Karya yang dibuat berupa busana *ready to wear, ready to wear deluxe, haute couture*

Penulis mengambil judul “Sang Penolak Bala” sesuai dengan makna upacara adat *Kebo-Keboan*. Sebuah tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Suku Osing dari Banyuwangi, Jawa Timur (Eirin, 2021). *Kebo-keboan* diambil dari kata dalam Bahasa Jawa yaitu 'Kebo', yang dalam Bahasa Indonesia artinya kerbau jadi-jadian. Upacara Adat *Kebo-Keboan* dilaksanakan setiap awal bulan Suro, sesuai penanggalan Jawa (Lestari, 2020). Dilaksanakan oleh masyarakat dengan cara merias diri hingga menyerupai hewan kerbau. Tradisi *Kebo-keboan* di Desa Alas Malang, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi adalah salah satu tradisi yang dapat merepresentasikan keselarasan antara manusia dengan alam dalam tradisi masyarakat Jawa. Desa Alas Malang tetap menjalankan tradisi *Kebo-keboan* hingga saat ini dan diyakini merupakan desa asal dari Mbah Buyut Karti yang mendapat wangsit untuk membuat ritual bernama *Kebo-keboan* yang selanjutnya menjadi tradisi yang diwariskan ke generasi selanjutnya (Syaiiful, 2020). Keberadaan upacara adat ini masih lestari, karena mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat (Ramdhani, 2019). Upacara adat *Kebo-keboan* merupakan upacara adat untuk mengusir wabah penyakit dan untuk memohon kepada Tuhan

Yang Maha Esa agar diberi keselamatan lahir dan batin selain itu dijauhkan dari gangguan dan cobaan yang melanda pada masyarakat yang melaksanakan *kebo-keboan* serta upacara ini berkaitan dengan pertanian, karena merupakan wujud syukur atas hasil panen yang baik dan melimpah (Mulyaningtyas, 2019). Selain itu juga sebagai permintaan atau harapan supaya mendapatkan tanah yang subur, panen

Dari makna upacara adat *kebo-keboan* tersebut penulis mendapatkan beberapa kata kunci yang diimplementasikan pada busana *ready to wear, ready to wear deluxe, haute couture*.

Busana *ready to wear* adalah busana yang bisa langsung dipakai dengan mudah tanpa harus melakukan pengukuran badan dan memesan desainnya terlebih dulu seperti saat membuat busana *couture* atau memesan baju ke penjahit. Busana *ready to wear* juga tidak membutuhkan *fitting* berkali-kali untuk menyesuaikan dengan tubuh. Busana *ready to wear* bisa didapatkan dengan mudah di berbagai toko dan pakaian *department store*. Busana *ready to wear deluxe* termasuk ke dalam kategori *high fashion* karena dibuat dengan teknik yang khusus seperti teknik rekayasa pada bahan dan menggunakan material-material yang berkualitas serta pemilihan material yang tidak biasa. *Haute couture* dalam bahasa Prancis memiliki arti jahitan tingkat tinggi atau jahitan kelas tinggi. *Haute couture* adalah istilah umum untuk busana yang diproduksi dengan ukuran *custom* sesuai *request* pembeli. Tak hanya dibuat berdasarkan karakteristik spesifik setiap pelanggannya, *haute couture* juga dibuat menggunakan material yang berkualitas tinggi, dikerjakan dengan sangat detail bahkan tak jarang menggunakan teknik manual dengan jahitan tangan.

## METODE PENCIPTAAN

Tahapan perancangan busana yang diterapkan dalam penciptaan tugas akhir dengan konsep Upacara Adat *Kebo-Keboan* adalah tahapan proses desain *fashion* bertajuk “FRANGIPANI”, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dari Seni Fashion oleh Sudharsana, 2016). Tahapan proses desain *fashion* FRANGIPANI ini meliputi sepuluh tahapan).

## PROSES PERWUJUDAN

- 1) *Finding the brief idea based on culture identity of Bali* (menemukan ide pemantik berdasarkan identitas budaya Bali), tahapan yang memunculkan ide kreatif budaya Bali khususnya dari akumulasi pengalaman bawah sadar (*unconscious*) yang ter-install di genetik, perbendaharaan pengetahuan dan wawasan dalam ruang persepsi personal (Sudharsana, 2016: 207) Ide pemantik seni fashion (*art fashion*) berdasarkan budaya Indonesia berupa upacara adat *Kebo-keboan* dari Banyuwangi, Jawa Timur. Dari ide pemantik tersebut dibuatlah *mind mapping* dan mendapatkan sepuluh *concept list* yang dipersempit menjadi lima *keyword*.



Gambar 1. Upacara Adat *Kebo-keboan*  
Sumber : Rizka Nur Laily M,2022

- 2) *Researching and sourcing of art fashion* (riset dan sumber seni fashion) yaitu tahapan riset dan sumber-sumber berdasarkan budaya Bali. Pada tahap dua ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa melalui *fashion* global dan pakaian masyarakat, desainer dapat memunculkan identitas budaya Bali (Sudharsana, 2016: 207). Tahapan ini diperoleh dengan mencari sumber data, baik secara primer dan sekunder dari lima *keyword* yang akan diterapkan pada busana. *Keyword* yang digunakan, yaitu.

Tanduk buatan, tanduk adalah bagian tubuh beberapa binatang, yang tumbuh dari kepala, yang merupakan proyeksi yang terbuat dari kulit yang keras. Tanduk mengandung banyak keratin, protein yang juga ada di rambut dan kuku manusia. Tanduk memiliki berbagai kegunaan pada hewan, yaitu mempertahankan diri dari predator dan mempertahankan wilayah sendiri. Selain itu dapat juga sebagai daya tarik pejantan di depan betinanya. Bentuk

tanduk kerbau melengkung *Keyword* tanduk buatan digambarkan dengan bentuk garis leher yang melengkung, beberapa bagian busana yang berbentuk runcing dan melengkung

Lonceng adalah alat yang terbuat dari logam dan bisa menghasilkan suara nyaring. Lonceng berbentuk seperti cangkir berongga yang terbalik dan berbahan dasar logam. Pada bagian berongga terdapat bandul yang menggantung sehingga bunyi akan dihasilkan dari benturan dua logam yakni bandul dan badan lonceng. Suara ini muncul dari biji lonceng yang ada di bagian dalam. *Keyword* lonceng pada busana digambarkan dengan bentuk busana yang mengembang pada bagian bawahnya

Berlumuran lumpur, Lumpur adalah tanah lunak dan berair; tanah becek. Berlumur adalah bergelimang dengan (lumpur, darah, minyak, dan sebagainya). *Keyword* berlumuran lumpur pada busana digambarkan dengan teknik *smock* yang berbentuk abstrak

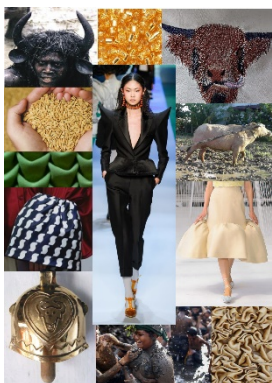
Benih adalah biji tanaman yang telah mengalami perlakuan sehingga dapat dijadikan sarana dalam memperbanyak tanaman atau bahan tanam dalam budidaya.

Benih merupakan bahan tanam yang digunakan untuk memulai awal dari munculnya kehidupan tanaman. Benih memiliki ukuran yang kecil dan didapatkan dari bagian tanaman (biji) yang telah dipilih dan diseleksi. *Keyword* benih pada busana digambarkan dengan penggunaan payet pada busana

Membajak sawah adalah suatu kegiatan yang dilakukan petani untuk menggemburkan lahan pertanian sebelum masa tanam. Membajak ialah aktivitas mengolah tanah dengan cara membolak-balikkan tanah dengan tujuan supaya tanah menjadi gembur dan mudah untuk ditanami. *Keyword* membajak sawah pada busana digambarkan dengan teknik *smock* dan teknik *quilting* pada busana (Leliana Sari, 2020)

- 3) *Analizing art fashion element taken from the richness of balinese culture* (analisa estetika elemen seni fashion

berdasarkan kekayaan budaya Bali). Analisa estetik menjadi hal yang penting ketika diadopsi dari budaya Bali sebagai titik tolak perancangan desain *fashion*. Analisa dimulai dengan melakukan penuangan serta pengembangan ide upacara adat *Kebo-keboan* dalam bentuk visual dengan membuat *storyboard* dan *moodboard*



Gambar 2. *Storyboard*  
Sumber : Windari, 2022



Gambar 3. *Moodboard*  
Sumber : Windari, 2022

- 4) *Narrating of art fashion idea by 2d or 3d visualitation* (narasi ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi). Tahapan ini berupa sketsa gagasan desain dua dimensi sebagai hasil riset berdasarkan *keyword* dan pengembangan *moodboard*. Sketsa desain dua dimensi diwujudkan berdasarkan konsep upacara adat *Kebo-keboan*



Gambar 4. Desain Busana *Ready to Wear*  
Sumber : Windari, 2022



Gambar 5. Desain Busana *Ready to Wear Deluxe*  
Sumber : Windari, 2022



Gambar 6. Desain Busana *Haute Couture*  
Sumber : Windari, 2022

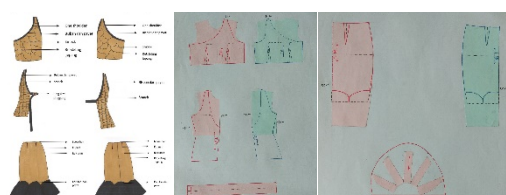
- 5) *Giving a soul – taksu to art fashion idea by making sample, dummer, and construction*

(berikan jiwa – taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel dan konstruksi pola). Pada tahapan ini juga dilakukan proses merealisasikan sketsa dan ilustrasi desain busana dua dimensi menjadi busana jadi yang dapat dikenakan. Realisasi sketsa busana dua dimensi dimulai dengan tahapan membuat pola busana dasar kemudian memecah dan mengembangkan pola dasar sesuai dengan sketsa. Pola yang dibuat berdasarkan atas ukuran M standar

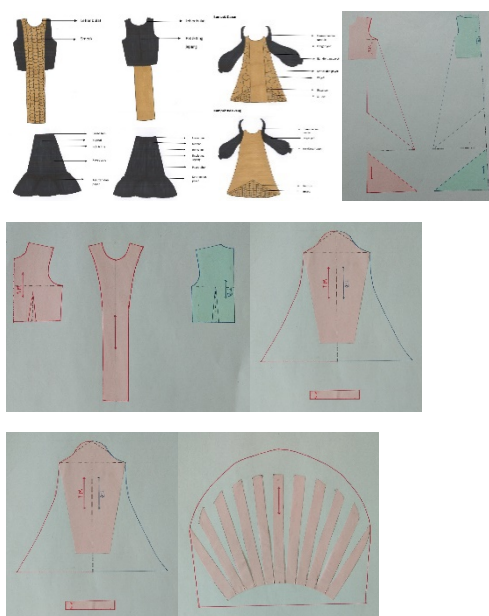
wanita Asia dan ukuran L standar pria Asia. Pembuatan pola dilanjutkan dengan pemotongan kain sesuai dengan pola yang telah ditentukan, menjahit dan *finishing*.



Gambar 7. Gambar Kerja dan Pola Busana RTW  
Sumber : Windari, 2022



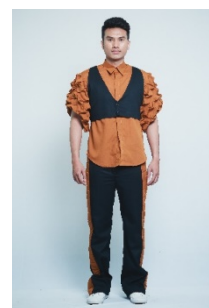
Gambar 8. Gambar Kerja dan Pola Busana Ready To Wear Deluxe  
Sumber : Windari, 2022



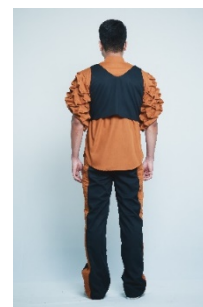
Gambar 9. Gambar Kerja dan Pola Busana Haute Couture  
Sumber : Windari, 2022

6) *Interpreting of singularity art fashion will be showed in the final collection* (interpretasi keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi *final*). Interpretasi tentang keunikan budaya Bali terhadap seni *fashion* terlihat pada tahapan koleksi *final* (Sudharsana, 2016: 209). *Final collection* adalah hasil akhir karya yang siap untuk dikenakan dan ditampilkan. Hasil akhir karya yang ditampilkan tertuang dalam kategori satu buah busana *ready to wear*, satu buah busana desain *ready to wear deluxe* dan

satu buah busana *haute couture* yang merepresentasi upacara adat *Kebo-keboan* yang tergabung menjadi satu koleksi yang memiliki kesatuan dan keterkaitan.



Gambar 10. Busana Ready to Wear Tampak Depan  
Sumber : Windari, 2022



Gambar 11. Busana Ready to Wear Tampak Belakang  
Sumber : Windari, 2022



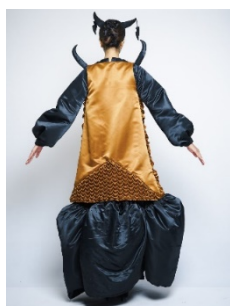
Gambar 12. Busana *Ready to Wear Deluxe*  
Tampak Depan  
Sumber : Windari, 2022



Gambar 13. Busana *Ready to Wear Deluxe*  
Tampak Belakang  
Sumber : Windari, 2022

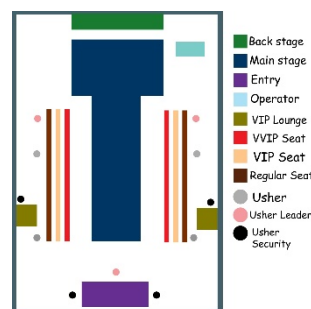


Gambar 14. Busana *Haute Couture*  
Tampak Depan  
Sumber : Windari, 2022

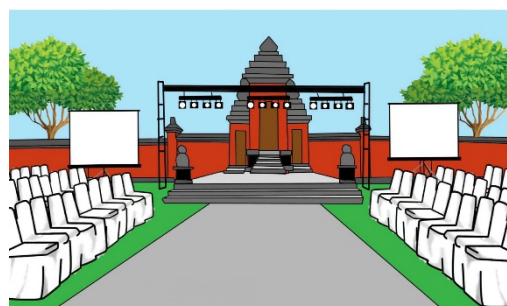


Gambar 15. Busana *Haute Couture*  
Tampak Belakang  
Sumber : Windari, 2022

7) *Promoting and making a unique art fashion* (promosi dan pembuatan seni *fashion* yang unik). Tahapan ini mempersiapkan *marketing tools* produk *fashion* global dan pakaian dengan melakukan presentasi karya *ready to wear, ready to wear deluxe, haute couture* melalui pagelaran busana (*fashion show*) yang menarik



Gambar 16. Gambar Denah Panggung  
*Fashion Show*  
Sumber : Windari, 2022



Gambar 17. Gambar Panggung *Fashion Show*  
Sumber : Windari, 2022

8) *Affirmation branding* (afirmasi merek). Tahapan afirmasi merek seni *fesyen* merupakan tahapan yang memperkuat tahapan lima. Setelah koleksi *final* terwujud maka produk *fashion* global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang

lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam *branding* (Sudharsana, 2016: 210). Adapun merek yang digunakan dalam penciptaan busana *ready to wear, ready to wear deluxe, haute couture* ini adalah merek yang diberi nama "Adya". Huruf A pada logo berasal dari huruf depan pada kata "Adya". Adya berasal dari Bahasa sansekerta yang berarti sumber utama yang memiliki banyak kebaikan.

Adya dalam bahasa India berarti lahir pada hari sabtu .Adya dalam bahasa Jawa berarti anak yang cantik. Orang dengan nama "Adya" tergolong percaya diri, cenderung memimpin dengan berwibawa, selalu mencari petualangan, sangat tertarik dengan kehidupan dan memiliki sifat mandiri. Nama "Adya" mempunyai jumlah

angka A=1, D=4, Y=25, A=1, jumlah totalnya 31, sehingga menurut studi numerologi, nama "Adya" mempunyai kepribadian mengutamakan prinsip, keteraturan, pelayanan, sulit menerima batasan dan perkembangan yang mapan.



Gambar 18. Logo Adya  
Sumber : Windari, 2021

Lingkaran dalam logo berarti persahabatan, cinta, hubungan dan kesatuan. Font yang digunakan adalah *Monotype Corsiva* yang termasuk dalam jenis font *Egyptian* yang mempunyai ciri kaki atau sirif yang berbentuk persegi. Bentuk persegi tersebut mirip dengan sebuah papan yang memiliki kesamaan tebal. Font jenis ini memiliki kesan kuat, kekar, tangguh, dan tidak labil. Warna merah muda pada logo menurut psikologi warna dikenal menggambarkan keromantisan, kebaikan, dan ketenangan. Merah muda dipercaya memiliki efek menenangkan, namun para ahli menemukan bahwa efek ini hanya terjadi selama paparan awal. Warna merah muda juga umumnya digambarkan sebagai warna feminin, yang berkaitan dengan sifat lembut dan kasih sayang. Warna hitam pada logo menurut psikologi warna membawa kesan elegan, klasik, kepuasan, kekuatan.

9) *Navigating art fashion production by humanist capitalism method* (arahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), yaitu tahapan produksi produk seni *fashion* yang mengacu pada sumber daya manusia sebagai produsen. Metode kapitalis humanis menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan produksi baik retail maupun dalam skala besar (Sudharsana, 2016: 210). Kategori busana yang tergolong ready to wear, ready to wear deluxe, haute couture membutuhkan

berbagai teknik pengerjaan yang penuh ketelitian.

Pada tahapan ini menghitung biaya produksi *ready to wear* harga pokok sebesar Rp. 910.434 dan harga jual Rp. 1.183,564,2. Harga pokok *ready to wear deluxe* sebesar Rp. 1.108.300 dan harga harga jual Rp. 1.440.790. Harga pokok *haute couture* sebesar Rp. 2.293.200 dan harga jual Rp. 2.981.160

10) *Introducing the art fashion business* (memperkenalkan bisnis seni *fashion*), tahapan ini menekankan siklus atau pendistribusian produk secara kontinu pada dunia global. Indikator keberhasilan produk *fashion* global dan pakaian adalah tetap bertahan dalam produksi dan memiliki pelanggan tetap (Sudharsana, 2016: 211). Pada tahapan bisnis ini disusun *Bisnis Model Canvas* (BMC) untuk memudahkan merancang bisnis dari koleksi busana *ready to wear, ready to*

*wear deluxe, haute couture* dengan sumber ide upacara adat *Kebo-keboan*. *Business Model Canvas* (BMC) merupakan model bisnis yang terdiri dari sembilan blok area aktivitas bisnis. seperti berikut.

Key Partners	Key Activities	Value Proposition	Customer Relationships	Customer Segments
<ul style="list-style-type: none"> <li>JNT</li> <li>JNE</li> <li>TIKI</li> <li>Suplier bahan baku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari ide</li> <li>Mendesain</li> <li>Sampel produk</li> <li>Produksi</li> <li>Promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Feminime</li> <li>Exotic</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskon 10% - 20% setiap awal bulan</li> <li>Giveaway melalui kode dengan pengumpulan struk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis kelamin : Perempuan dan laki-laki</li> <li>Usia : 17 - 25 tahun</li> <li>Pekerjaan : Pelajar dan public figure</li> <li>Wilayah : Indonesia</li> <li>Kesukaan : Pecinta fashion</li> <li>Kelas sosial: menengah ke atas</li> </ul>
<b>Key Resource</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perancang</li> <li>Penjahit</li> <li>Bahan Baku</li> </ul>			<b>Channels</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Instagram</li> <li>Toko</li> <li>Whatsapp</li> <li>Facebook</li> </ul>	
<b>Cost Structure</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Desain</li> <li>Sampel</li> <li>Produksi</li> <li>Promosi</li> <li>Sampel</li> </ul>			<b>Revenue Streams</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Toko online</li> <li>Toko offline</li> </ul>	

Gambar 18. *Bisnis Model Canvas* (BMC)  
Sumber : Windari, 2023

## WUJUD KARYA

Karya Tugas Akhir dibuat berupa satu busana *ready to wear*, satu busana *ready to wear deluxe* dan satu busana *haute couture*.

Busana *ready to wear* terdiri dari kemeja, rompi dan celana panjang. Kemeja dibuat dari kain katun berwarna coklat menggunakan lengan lonceng dengan hiasan teknik *smock* dan bagian depan kemeja berupa kancing sembunyi. Rompi dibuat dari kain drill berwarna hitam dengan garis leher berbentuk melengkung. Celana panjang dibuat dari kain drill berwarna hitam dengan hiasan teknik *quilting* pada bagian sampingnya dibuat dari kain katun berwarna coklat.

Busana *ready to wear deluxe* terdiri dari *crop top one shoulder*, rompi dan rok span. *Crop top one shoulder* dibuat dari kain linen *angel* berwarna coklat dengan hiasan *smock*, *bisban* berwarna hitam pada bagian garis leher, kerung lengan ditambah dengan hiasan payet. Rompi dibuat dari kain linen *angel* berwarna coklat dengan hiasan *smock*, *bisban* berwarna hitam pada bagian garis leher, kerung lengan

ditambah dengan hiasan payet dan ikat pinggang pada bagian kiri. Rok span dibuat dari kain linen *angel* berwarna coklat dengan hiasan kerut pada bagian bawah dibuat dari kain linen *angel* berwarna hitam dan kain *tulle* berwarna hitam ditambah dengan hiasan payet.

Busana *Haute Couture* terdiri dari *crop top*, rok *A line*, dan jubah (Nur Insani, 2020). *Crop top* dibuat dari kain satin *bridal* berwarna hitam dengan hiasan teknik *smock* pada bagian tengah muka yang dibuat dari kain satin *bridal* berwarna coklat. Rok *A line* dengan hiasan kerut pada bagian bawahnya dibuat dari kain satin *bridal* berwarna hitam dan spon ditambah dengan hiasan payet tabur. Jubah dibuat dari kain satin *bridal* berwarna coklat dengan hiasan dua teknik *smock* pada bagian depan dengan hiasan payet, satu teknik *smock* pada bagian belakang dan menggunakan lengan *puff* dengan hiasan tanduk yang terbuat dari satin *bridal* berwarna hitam, pada bagian ban lengan ditambah hiasan payet.

Estetika yang dapat ditangkap dari Tugas Akhir ini terlihat dari teknik pada pembuatan busana, hiasan pada busana, kombinasi warna hitam dan coklat. Teknik yang digunakan pada busana berupa teknik *quilting*, teknik *smock* yang dianalogikan dari *keyword* berlumuran lumpur dan membajak sawah. Hiasan pada busana berupa payet yang dianalogikan dari *keyword* benih. Warna hitam diambil dari warna peserta upacara adat *kebo-*

*keboan* yang terbuat dari campuran oli dan arang. Warna coklat diambil dari warna lumpur sawah tempat pelaksanaan upacara adat *kebo-keboan*. Unsur desain yang terdapat pada busana, yaitu :

a). Unsur desain dalam busana *ready to wear*

- Unsur titik pada busana yaitu terlihat pada kancing sebagai fungsi pakai yang menyatukan bagian kanan dan kiri rompi pada bagian depan
- Unsur garis pada busana yaitu garis vertikal terlihat pada celana yang menyatukan bahan celana yang berwarna coklat dengan yang berwarna hitam
- Unsur bentuk pada busana yaitu siluet Y terlihat pada bagian atas busana lebih besar daripada bagian bawahnya
- Unsur bidang pada busana terlihat dari keseluruhann yaitu bidang segitiga sama kaki yang terbalik karena bagian atas busana lebih besar daripada bagian bawahnya
- Unsur ruang pada busana yaitu ruang tiga dimensi karena busana dapat dipakai
- Unsur tekstur pada busana yaitu bagian yang dapat diraba dan dirasakan berupa teknik *smock* pada lengan dan teknik *quilting* pada celana
- Unsur warna pada busana yaitu warna coklat yang memiliki kesan yang aman, nyaman dan hangat. Warna hitam yang memiliki kesan elegan dan mewah (Kurniasih, 2022)

b) Unsur desain dalam busana *ready to wear*

- Unsur titik pada busana berupa payet sebagai fungsi hias pada busana
- Unsur garis pada busana yaitu garis vertikal dan horizontal terlihat pada ikat pinggang sebagai fungsi pakai agar pinggang terlihat lebih ramping
- Unsur bentuk pada busana yaitu siluet I terlihat pada bagian atas dan bawah busana sama besarnya
- Unsur bidang pada busana terlihat dari keseluruhan yaitu bidang persegi panjang



- Unsur ruang pada busana yaitu ruang tiga dimensi karena busana dapat dipakai
- Unsur tekstur pada busana yaitu bagian yang dapat diraba dan dirasakan berupa teknik *smock* pada atasan busana
- Unsur warna pada busana yaitu warna coklat yang memiliki kesan yang aman, nyaman dan hangat. Warna hitam yang memiliki kesan elegan dan mewah

#### c) Unsur desain dalam busana *haute couture*

- Unsur titik pada busana berupa payet sebagai fungsi hias pada busana
- Unsur garis pada busana yaitu garis miring terlihat pada jubah yang tercipta karena penyatuan dua teknik *smock* yang berbeda
- Unsur bentuk pada busana yaitu siluet S terlihat pada bagian atas busana besar, bagian pinggang kecil dan bagian bawah besar
- Unsur bidang pada busana terlihat dari keseluruhan yaitu bidang dua buah segitiga yang ujungnya menyatu
- Unsur ruang pada busana yaitu ruang tiga dimensi karena busana dapat dipakai
- Unsur tekstur pada busana yaitu bagian yang dapat diraba dan dirasakan berupa teknik *smock* pada atasan busana
- Unsur warna pada busana yaitu warna coklat yang memiliki kesan yang aman, nyaman dan hangat. Warna hitam yang memiliki kesan elegan dan mewah

## SIMPULAN

Studi/Projek Independen adalah salah satu program MBKM yang menjadi mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa Program Studi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Studi/Projek Independen dilaksanakan penulis dengan membuat karya tugas akhir mengambil judul “Sang Penolak Bala” yang terinspirasi dari upacara adat *Kebo – Keboan* dari Banyuwangi, Jawa Timur. Karya yang dibuat berupa busana *ready to wear, ready to wear deluxe, haute couture*.

Dalam pembuatan karya menggunakan metode *FRANGIPANI* yaitu sepuluh tahapan

penciptaan. Teknik yang digunakan berupa kain sebagai material utama dalam proses perwujudan karya serta dikombinasikan dengan teknik *smock*, teknik *quilting* dan penambahan payet pada setiap busana.

Melalui penulisan artikel ini, penulis berharap berdasarkan ilmu, keterampilan serta pengalaman yang didapatkan saat melaksanakan proses penciptaan karya Tugas Akhir yang mengangkat kebudayaan yang ada di Indonesia dapat tersampaikan kepada para pembaca maupun mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan diri lebih baik di masa yang akan datang. Penulis juga berharap agar karya Tugas Akhir ini dapat memberikan nilai positif terutama bagi generasi muda daerah, agar lebih mengenal serta memahami budaya daerah karena kebudayaan merupakan warisan secara turun temurun sehingga perlu dilestarikan agar tidak punah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Anugrah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel secara utama tepat waktu. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing utama Drs. I Gusti Bagus Priatmaka, M.M, dosen pembimbing pendamping Ni Putu Darmara Pradnya Paramita, S.Tr.Ds., M.Sn dan mitra DUDI Drs. Tjokorda Gde Abinanda Sukawati, M.Sn yang sudah membantu dan membimbing dalam setiap proses pengerjaan tulisan ini, serta pihak-pihak lain yang juga telah senantiasa mendukung terselesaikannya artikel ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Eirin, Grace.2021. “Upacara Adat Jawa Timur, Ini Sejarah dan Ritual Upacara Kebo-keboan”. <https://bobo.grid.id/amp/082925879/upacara-adat-jawa-timur-ini-sejarah-dan-ritual-upacara-kebo-keboan>. (Diakses 18 Mei 2022 )
- Kurniasih, Wida.2022.11 *Arti Warna dalam Psikologi dan Filosofinya*. <https://www.gramedia.com/best-seller/arti-warna-dalam-psikologi-dan-filosofinya/>. (Diakses pada tanggal 9 Januari 2023)
- Lestari, D. Eka Graha. 2020. *Dinamika Perubahan Sosial Upacara Adat Kebo-*

- Keboan pada Masyarakat Using Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Litbang Kebijakan*. 14(2): 198-220.
- Mulyaningtyas, Dyah.2019.“6 Fakta Menarik Tradisi Kebo-Keboan Banyuwangi, Ungkapan Rasa Syukur Petani. <https://m.liputan6.com/surabaya/read/4066805/6-fakta-menarik-tradisi-kebo-keboan-banyuwangi-ungkapan-rasa-syukur-petani>. (Diakses 18 Mei 2022 )
- Nur Insani, Cerysa.2020.” *Apa Arti Haute Couture? Mengenal Istilah Penting dalam Dunia Fashion*”. <https://stylo.grid.id/amp/142346212/apa-arti-haute-couture-mengenal-istilah-penting-dalam-dunia-fashion?page=2>. (Diakses 14 September 2022)
- Nur Laily M, Rizka.2020. “*Kebo-keboan, Upacara Tradisi di Banyuwangi untuk Menghalau Wabah Penyakit*”. <https://m.merdeka.com/jatim/kebo-keboan-upacara-tradisi-di-banyuwangi-untuk-menghalau-wabah-penyakit.html>. ( Diakses 18 Mei 2022 )
- Ramdhani, Gilar.2019. “*Kebo-keboan, Tradisi Khas Banyuwangi yang Sarat Nilai Budaya*”. <https://m.liputan6.com/news/read/4063807/kebo-keboan-tradisi-khas-banyuwangi-yang-sarat-nilai-budaya>. ( Diakses 18 Mei 2022 )
- Sari, D. Ayu Putu Leliana. Tinjauan tentang Tingkatan dalam Industri Fashion. 2
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*. Disertai. Universitas Udayana. Bali
- Syaiful, M. Rizal dan V. Walida. 2020. Apokaliptik Sastra Dalam Tradisi Kebo-Keboan Desa Alas Malang, Banyuwangi. *Jurnal Sastra Jawa*. 8(2): 147.